

BAB V

KESIMPULAN, KETERBATASAN PENELITIAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran ekosistem berbasis lingkungan dapat meningkatkan pemahaman konsep dan keterampilan generik sains siswa kelas X SMA pada materi ekosistem terestrial tidak lebih baik dari pada siswa yang belajar secara konvensional. Pembelajaran ekosistem berbasis lingkungan lebih difokuskan pada siswa sebagai subyek belajar yang telah memiliki pengetahuan sebelum belajar formal di kelas dan membangun pengetahuannya melalui pengamatan dan percobaan, interaksi dengan guru dan teman-teman. Secara khusus sesuai dengan pertanyaan penelitian dapat disimpulkan bahwa:

Pertama, peningkatan pemahaman konsep dan keterampilan generik sains siswa kelas eksperimen yang menggunakan pembelajaran berbasis lingkungan dengan metode karya wisata tidak berbeda signifikan atau tidak dapat mengungguli kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional. Hal ini kemungkinan karena pengawasan ketika di lapangan tidak maksimal, di mana jumlah peserta lebih banyak (38 orang) daripada pengawas (2 orang). Selain itu guru yang mengajar di kelas eksperimen dan kelas kontrol hanya 1 orang sehingga mengurangi objektivitas penelitian (seharusnya untuk mengajar di kelas eksperimen dan kelas kontrol

menggunakan guru yang berbeda). *Kedua*, berdasarkan hasil angket guru dan siswa, pembelajaran berbasis lingkungan dengan metode karya wisata secara umum sangat disenangi oleh siswa karena dapat mengamati secara langsung objek biologi yang dipelajari dan meningkatkan motivasi siswa. Siswa juga merasa semakin dekat dengan alam di lingkungan sekitar mereka. Pembelajaran berbasis lingkungan dengan metode karya wisata juga menuntut guru untuk selalu meningkatkan kreativitas penyajian materi agar siswa tidak mengalami kebosanan ketika mempelajari suatu materi tertentu, memacu siswa untuk berpikir dan bersikap lebih baik terhadap alam, mengajak siswa untuk menjaga kelestarian alam sekitar, serta mengajak siswa agar lebih mengenal komponen-komponen ekosistem yang terdapat di alam sehingga siswa menjadi lebih tertarik untuk mempelajari suatu obyek baik itu secara individu maupun kelompok.

B. Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini dilakukan di salah satu sekolah Negeri di Kabupaten Sintang, Kalimantan Barat, dengan pengambilan sampel yang bersifat purposif sehingga masih belum dapat digeneralisasikan untuk memberikan gambaran pemahaman konsep dan keterampilan generik sains siswa SMA kelas X, masih perlu ada penelitian lainnya diberbagai sekolah yang berbeda.

2. Waktu penelitian yang relatif singkat serta keahlian dan pengetahuan siswa yang minim ketika melakukan pembuatan herbarium, sehingga hasilnya masih belum maksimal.
3. Saat penelitian berlangsung terdapat keterbatasan alat penelitian sehingga ketika siswa turun ke lapangan untuk melakukan karya wisata, tidak berlangsung secara maksimal sehingga hasilnya juga masih belum maksimal.
4. Pada dasarnya guru mata pelajaran biologi dan peneliti yang melaksanakan penelitian ini tidak berasal dari bidang pendidikan.
5. Kegiatan di lapangan tidak terorganisir dengan baik.

C. Rekomendasi

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka penulis menyarankan:

Kepada guru biologi, disarankan memulai pembelajaran dengan memperhatikan pengetahuan awal yang telah dimiliki oleh siswa serta mengangkat isu atau fenomena yang ada di sekitar siswa untuk dijadikan sebagai awal pembahasan materi. Guru juga disarankan menggunakan pembelajaran berbasis lingkungan dengan metode karya wisata ini sebagai alternatif untuk mengajarkan materi biologi lainnya. Selain itu guru diharapkan agar lebih kreatif dalam memilih metode maupun pendekatan untuk menyampaikan suatu materi pelajaran kepada siswa.

Kepada peneliti lain, disarankan untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang efektifitas penerapan pembelajaran berbasis lingkungan pada konsep biologi lainnya. Selain itu juga perlu dianalisis kinerja masing-masing siswa secara terperinci terutama dalam kelas besar atau kelas yang memiliki jumlah siswa yang banyak selama proses pembelajaran berlangsung.

